

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor perekonomian yang paling bergerak maju di tingkat global, dengan kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta pembangunan infrastruktur. Sektor ini pun turut menopang jutaan lapangan pekerjaan, khususnya di wilayah-wilayah pedesaan. Dalam skala nasional, pemerintah Indonesia telah menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam APBN dan arah kebijakan pembangunan daerah, salah satunya melalui program desa wisata. Pariwisata kerap difungsikan sebagai tulang punggung perekonomian suatu daerah sekaligus berperan dalam mendongkrak pendapatan masyarakat setempat. Sektor pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat (Wisnumurti et al., 2020).

Pariwisata mencakup seluruh rangkaian proses yang timbul akibat pergerakan dan arus kunjungan orang-orang dari luar menuju suatu negara atau daerah tertentu, beserta segala hal yang berkaitan dengan proses tersebut, seperti transportasi, kuliner, objek wisata, maupun hiburan (Resfina, 2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menegaskan bahwa pariwisata merupakan beragam kegiatan wisata yang ditunjang oleh berbagai fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Sementara itu, menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), pariwisata didefinisikan sebagai: *Tourism activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes*; yang dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang melakukan perjalanan dan menetap di suatu destinasi di luar lingkungan kesehariannya dalam kurun

waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut, dengan tujuan rekreasi, bisnis, maupun keperluan lainnya (Ismayanti, 2021).

Pariwisata menempati posisi sebagai salah satu industri terbesar di dunia, yang tercermin dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara serta besaran pendapatan yang diperoleh dari mereka. Bahkan di Indonesia, sektor pariwisata tercatat sebagai salah satu industri dengan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi (Pham & Nugroho, 2022). Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga memberikan perhatian serius kepada sektor ini, antara lain melalui strategi *branding* "*Wonderful Indonesia*" yang diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Indonesia, sehingga sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa terbesar negara sekaligus memberikan dampak yang lebih signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Babu, 2023).

Di level provinsi, data BPS Provinsi Jawa Barat menyebutkan bahwa Pada bulan Juli 2025 wisman yang datang ke Jawa Barat melalui Bandara Kertajati Majalengka tercatat sebanyak 263 kunjungan, Jumlah perjalanan wisnus tujuan ke Jawa Barat pada periode Januari - Juli 2025 tercatat sebesar 17,77 juta perjalanan. Angka ini menunjukkan bahwa permintaan domestik terhadap wisata di Jawa Barat cukup tinggi dan potensial. Disertai dengan data bahwa tingkat hunian kamar hotel (TPK) gabungan hotel bintang dan non-bintang di Jawa Barat mencapai 38,80 persen pada Juli 2025. TPK Hotel Bintang mencapai 49,52 persen, sementara TPK Hotel Non-bintang mencapai 22,68 persen Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kunjungan wisatawan tinggi, pemanfaatan fasilitas penginapan dan kapasitas ekonomi lokal belum optimal.

Kabupaten Kuningan berada di sebelah timur Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 1.195,71 km² yang berbatasan dengan kabupaten Cirebon sebelah utara, Kabupaten Majalengka sebelah barat, Kabupaten Ciamis dan Cilacap sebelah selatan, serta sebelah timur dengan

kabupaten Brebes. Karena keberagaman morfologi dan topografinya, Kabupaten Kuningan memiliki peluang pariwisata yang sangat besar untuk dikelola serta dikembangkan baik pariwisata alam, pariwisata budaya maupun pariwisata buatan. Kuningan memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Seperti wisata alam Palutungan yang merupakan area perkemahan legendaris di kaki Gunung Ciremai. Ipukan yang juga dikenal sebagai Ipukan Highland yang populer untuk berkemah, terutama dengan pesona "berkemah di atas awan" sebab lokasinya yang terdapat di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Dan Sukageuri View yang terkenal dengan pesona alamnya dari ketinggian, spot-spot foto menarik, serta pemandangan sunrise, city light, dan udara sejuk pegunungan. Di bidang sejarah dan budaya, Kuningan memiliki destinasi yang menarik. Gedung Perundingan Linggarjati, misalnya, menjadi saksi bisu perundingan penting antara Indonesia dan Belanda pada tahun 1946. Dengan segala potensinya, Kabupaten Kuningan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi salah satu tempat tujuan wisata unggulan di Jawa Barat (Bappeda, 2025).

Jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024, dengan tren peningkatan pada wisatawan domestik maupun non-domestik. Pada 2020, jumlah wisatawan mencapai 2.480.718 orang, dengan 49 di antaranya merupakan wisatawan mancanegara. Meskipun jumlah wisatawan mancanegara turun menjadi 16 orang pada 2021, wisatawan domestik meningkat menjadi 2.668.426, sehingga total wisatawan juga bertambah. Puncak kunjungan terjadi pada 2022, dengan jumlah wisatawan mencapai 3.448.917 orang, yang didominasi oleh wisatawan domestik sebanyak 3.448.882 orang, sementara wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 35 orang. Pada 2023, total wisatawan sedikit menurun menjadi 2.785.126 orang, sejalan dengan penurunan wisatawan mancanegara menjadi 26 orang. Namun, pada 2024 terjadi lonjakan wisatawan mancanegara, mencapai 224 orang, dengan total wisatawan meningkat drastis menjadi 3.824.520 orang. Tren ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan terus

berkembang, dengan daya tarik utama masih berasal dari wisatawan domestik, sementara wisatawan mancanegara mulai menunjukkan peningkatan yang menjanjikan (Bappeda, 2025 ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, 2025).

Salah satu desa yang menonjol adalah Desa Cisantana di Kecamatan Cigugur, yang dikenal dengan wisata alam, religi, dan budayanya. Desa Cisantana berkembang pesat sebagai destinasi wisata berbasis komunitas, terutama karena keindahan panorama dan atraksi budaya yang khas. Namun, perkembangan pariwisata yang pesat tidak selalu linier dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat memang memperoleh manfaat langsung melalui usaha penginapan, kuliner, atau jasa transportasi, tetapi sebagian lainnya belum merasakan dampak signifikan. Ketimpangan ini menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana pariwisata benar-benar berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana.

Selain itu, permasalahan infrastruktur jalan menjadi salah satu hambatan penting bagi perkembangan pariwisata di Desa Cisantana. Jalan yang rusak atau sempit dapat menghambat akses menuju lokasi wisata dan berdampak pada penurunan minat wisatawan untuk berkunjung. Infrastruktur jalan mempunyai peran signifikan dalam mendukung ekspansi ekonomi regional dan meningkatkan aksesibilitas desa wisata. Jalan yang baik memperlancar mobilitas wisatawan dan distribusi produk lokal, sehingga mendorong pertumbuhan usaha mikro dan peningkatan pendapatan masyarakat (L. P. Sari & Zami, 2024).

Permasalahan utama di Desa Cisantana diduga meliputi: manfaat ekonomi yang belum merata di antara warga (mereka yang aktif dalam sektor wisata vs mereka yang tidak), akses modal dan fasilitas infrastruktur yang terbatas (akses jalan, sarana air bersih, akses transportasi, layanan publik), kapasitas SDM untuk mengelola usaha wisata (pendidikan, pelatihan, kemampuan manajerial), promosi wisata yang kurang agresif atau efektif, serta kebijakan pemerintah dan faktor lingkungan (cuaca, akses

alam). Semua faktor ini bisa membatasi sejauh mana peningkatan kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian lokal seperti *Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village* telah menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif serta local wisdom sebagai fondasi pengembangan kepariwisataan Desa Cisantana (Saefullah et al., 2023). Namun penelitian tersebut bersifat kualitatif, belum mengukur secara langsung hubungan antara kunjungan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian oleh (Siregar et al., 2024). *Effects of Tourism Village on Sustainable Livelihoods and Pandemic Resilience in Serang Village* menunjukkan bahwa desa wisata dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi dan keberlanjutan mata pencaharian warga desa selama dan setelah pandemi. Namun penelitian tersebut menggunakan pendekatan survei kuantitatif (atau campuran) di tingkat desa wisata secara umum, bukan spesifik menyasar desa yang lebih kecil atau sangat lokal.

Penelitian lain oleh (Wahab et al., 2025). “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat” di Provinsi Gorontalo menggunakan data sekunder dan metodologi regresi persamaan simultan (*Indirect Least Square, Fixed Effect Model*). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap ekspansi ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Penelitian lain oleh (Amini & Suriadi, 2023). “Pengaruh Pariwisata Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Wisata Alam di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram” menyertakan variabel fasilitas wisata, daya tarik wisata, kunjungan wisata sebagai variabel independen, serta menggunakan data primer dan data sekunder. Hasilnya mendemonstrasikan bahwa fasilitas, daya tarik, dan kunjungan wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian di Kabupaten Selayar oleh (Fadli, 2022). “Pengaruh Pendapatan Sektor

Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi” menunjukkan bahwa penghasilan sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi, tetapi pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat tidak selalu signifikan secara statistik.

Kesenjangan penelitian (*gap research*) pada penelitian ini adalah banyak studi sebelumnya telah membahas hubungan antara pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada objek wisata besar seperti Bali seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wisnumurti, et al (2020), sehingga belum menghasilkan gambaran yang spesifik terhadap kondisi desa wisata seperti Desa Cisantana di Kabupaten Kuningan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu sebagian besar bersifat kualitatif atau deskriptif seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2020), yang hanya menekankan pada strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap pengaruh perkembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu juga cenderung membatasi indikator kesejahteraan masyarakat pada aspek ekonomi seperti peningkatan pendapatan atau lapangan kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2020) tanpa mempertimbangkan dimensi non-ekonomi seperti Pendidikan dan kesehatan. Selain itu, hubungan simultan antara perkembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat belum dikaji secara mendalam, sehingga mekanisme kontribusinya belum teridentifikasi secara jelas. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menutup kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengukur pengaruh langsung dan simultan antara perkembangan pariwisata serta kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat secara multidimensional di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan

dan infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat. Setelah mengamati permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Perkembangan Pariwisata, Kunjungan Wisatawan dan Infrastruktur Jalan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang mendasari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi pariwisata belum merata di antara masyarakat Desa Cisantana. Sebagian warga yang terlibat langsung dalam sektor wisata (pemilik homestay, kuliner, jasa transportasi) memperoleh keuntungan signifikan, sementara warga lain belum merasakan dampak nyata terhadap kesejahteraan mereka.
- b. Kunjungan wisatawan meningkat setiap tahun, namun peningkatan tersebut belum secara otomatis diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan nyata antara jumlah wisatawan dan kondisi sosial-ekonomi warga.
- c. Akses terhadap modal dan infrastruktur terbatas, termasuk akses jalan, air bersih, sarana transportasi, dan fasilitas umum yang mendukung aktivitas wisata. Hambatan ini berpotensi menghambat pemerataan manfaat ekonomi dari pariwisata.
- d. Kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa masih bervariasi. Tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha wisata belum optimal sehingga mengurangi potensi kontribusi ekonomi dari sektor ini.
- e. Promosi dan pengelolaan destinasi wisata di Desa Cisantana belum maksimal. Kurangnya strategi pemasaran digital dan koordinasi antar pelaku wisata menyebabkan potensi wisata belum dikenal luas.
- f. Belum ada penelitian kuantitatif yang secara langsung mengukur hubungan antara perkembangan pariwisata (jumlah kunjungan

wisatawan, fasilitas, daya tarik) dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (baik ekonomi maupun non-ekonomi) di Desa Cisantana.

- g. Kesejahteraan masyarakat sering diukur secara sempit, hanya dari aspek pendapatan, tanpa memperhatikan dimensi lain seperti kepuasan hidup, kesehatan, pendidikan, partisipasi sosial, dan kualitas lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal di Jawa Barat. Variabel yang diteliti meliputi perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, dan infrastruktur jalan selaku variabel independen, sedangkan kesejahteraan masyarakat selaku variabel dependen yang diukur dari aspek ekonomi serta non-ekonomi seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial. Data penelitian mencakup periode 2020–2024, terbatas pada sektor yang berkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata dan infrastruktur pendukungnya. Analisis dilakukan secara kuantitatif deskriptif dan asosiatif untuk menilai hubungan serta pengaruh antara perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan, dan infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini tidak meneliti faktor eksternal seperti inflasi, kebijakan fiskal, atau kondisi global, serta tidak mencakup aspek kualitatif seperti persepsi budaya dan konflik sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut.

- a. Apakah perkembangan pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Apakah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

- c. Apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
- d. Apakah perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan dan infrastruktur jalan berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalahnya, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- d. Untuk menganalisis pengaruh perkembangan pariwisata, kunjungan wisatawan dan infrastruktur jalan secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan berfungsi sebagai referensi ilmiah untuk kemajuan ilmu pengetahuan,

memberikan wawasan kepada pembaca, dan memudahkan penelitian lebih lanjut.

- 2) Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan masyarakat melalui perkembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan.

b. Manfaat praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ekonomi pariwisata, khususnya tentang variabel yang diteliti yaitu perkembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
- 2) Dengan penelitian ini, mampu memberikan masukan untuk pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat mengenai strategi optimalisasi manfaat pariwisata agar lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, kebijakan pengembangan pariwisata dapat lebih terarah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, bukan hanya sekadar menarik wisatawan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi disistematiskan menjadi 5 bab dengan uraian seperti:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini berisi landasan teori dengan kajian teori yang membahas tentang masing-masing variabel Independen X1, X2, X3 dan Variabel dependen Y, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesisi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Pada bab ini menyajikan data empiris, hasil analisis statistik, serta pembahasan hubungan antara variabel berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil Analisa dan pembahasan atas masalah yang diajukan.

